

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

Bagian ini memberikan penjelasan tentang teori yang terkait dengan variabel yang digunakan, yaitu literasi keuangan, gaya hidup, perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial self-efficacy*. variabel tersebut akan di paparkan sebagai berikut:

##### 1. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan Sadalia & Butar-butur (23) merupakan tindakan yang berkaitan dengan penerapan keuangan dan merupakan bidang studi yang cukup baru. Tujuannya adalah untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan konsep ekonomi tradisional serta keuangan, untuk menjelaskan mengapa individu sering membuat keputusan finansial yang tidak rasional.

Pengelolaan keuangan yang baik di ukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang dan mengatur pengeluaran, lima komponen tersebut terdiri dari mampu membelanjakan uang seperlunya membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk keperluan masa depan, menabung dan menyisihkan dana diri sendiri maupun keluarga (24). Assael (25), perilaku terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, komponen

afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif melibatkan *think*, *understanding* dan *awareness*. Komponen afektif berkaitan dengan *feeling*, *evaluating*, *interest* dan *desire*. Komponen konatif melibatkan *acting*, *behaviours* dan *purchase action*.

Djou (26) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Hal ini mencakup bagaimana individu secara efektif mengelola uang dan aset mereka, didasarkan pada aspek psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan (27). Tujuan memahami perilaku pengelolaan keuangan adalah untuk menetapkan tujuan keuangan, memahami faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan, menjaga konsistensi dalam manajemen kekayaan, memahami motivasi melalui perilaku keuangan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan menggunakan wawasan dari perilaku keuangan (28).

Perilaku pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan dengan teori yang dikembangkan oleh Ajzen (29) yang bernama *theory of planned behavior*, dimana dari teori ini dapat dihubungkan dengan perilaku keuangan manajemen individu, jika dikaitkan dengan variabel penelitian ini, teori ini bisa menjadi dasar bagaimana seseorang dapat mengambil sikap dalam perilaku keuangan dengan norma-norma subjektif yang dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang, serta pemikiran dan

persepsi yang ada pada diri seseorang dalam bertransaksi pastinya menjadi pengaruh yang ada dampaknya atas perilaku manajemen keuangan mereka. Dari definisi-definisi yang telah disebutkan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan perilaku individu memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan kehidupan serta disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh dengan bertanggung jawab dalam penggunaan uang. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

**a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida & Dwinta (30) terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan yaitu

1. Sikap Keuangan, yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan, literasi mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya.

3. Pengalaman keuangan, yaitu kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan yang pernah dialami baik yang sudah lama atau yang baru saja terjadi. Dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dalam mengelola keuangan.

4. Gaya hidup, yaitu gaya hidup konsumen sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung memiliki pengeluaran yang tinggi dan tingkat tabungan yang rendah, sehingga membuat pengelolaan keuangan seseorang tidak terkontrol.

Forbes & Kara (31) *financial self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi dalam melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Begitu juga ketika dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat efikasi atau tingkat keyakinan individu, maka semakin baik / bertanggung jawab individu tersebut dalam mengelola keuangan. Tingginya keyakinan ini disebabkan karena individu tersebut berpikir panjang terkait pengelolaan keuangannya. Qamar dkk (32) *financial self-efficacy* merupakan faktor yang bisa mempengaruhi *financial management behavior* seseorang.

## b. Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam pemahaman perilaku pengelolaan keuangan, terdapat beberapa indikator yang dapat menjadi pedoman untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan seseorang, Waty dkk (33):

1. Perencanaan keuangan, membuat rencana untuk pemasukan, pengeluaran, dan kegiatan lainnya selama suatu periode tertentu.
2. Pengendalian keuangan, bagaimana mahasiswa mengevaluasi keuangan mereka guna memastikan pemenuhan kebutuhan keuangannya agar kebutuhannya terpenuhi.
3. Pengelolaan keuangan, mengelola keuangan mereka agar sesuai dengan proporsinya atau sesuai dengan waktu yang seharusnya.
4. Penyimpanan keuangan, pengetahuan untuk mengumpulkan dana serta menyimpan dana dengan aman di *e-wallet* atau bank.

## 2. Literasi Keuangan

Lusardi dkk (34), literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep serta keterampilan keuangan, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan pengelolaan utang. Lusardi

menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari kesalahan yang dapat berdampak negatif jangka panjang pada kesejahteraan individu. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi setiap orang harus memiliki literasi keuangan agar dapat mencegah kesulitan keuangan, karena seringkali orang berada dalam situasi yang sulit mengharuskan mereka mengorbankan satu kepentingan demi kepentingan lainnya (35).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) seseorang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk kesejahteraan finansial. Sedangkan *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (36), literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam bidang ekonomi.

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan arah dalam mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (8). Literasi keuangan terdiri dari

sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Memahami keterikatan yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrument untuk mencapai hasil yang diharapkan (34). Literasi keuangan yang baik membuat individu bisa memilih gaya hidup untuk mengatur keuangan dengan baik dan bisa merencanakan masa depan (18).

**a. Indikator Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yang telah diidentifikasi. Chen (37) :

1. Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, keterampilan yang memerlukan pahaman pengelolaan keuangan yang perlu diketahui seseorang agar dapat mengelola keuangan dengan baik.
2. Pengelolaan kredit, memahami proses untuk mengelola dan mengatur penggunaan kredit dalam batas yang dapat dikelola oleh kemampuan seseorang.
3. Pengelolaan tabungan dan investasi, keterampilan untuk menabung atau berinvestasi, agar dapat mengelola keuangan yang lebih baik untuk digunakan pada masa yang akan datang.

4. Manajemen risiko, melibatkan identifikasi pengendalian resiko untuk mengurangi dampak yang akan muncul saat melakukan investasi.

### 3. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah interaksi antara "diri seutuhnya" dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah skema hidup seseorang yang diungkapkan melalui aktivitas, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uang dan mengatur waktu (38). Kotler & Armstrong (39) gaya hidup adalah pola hidup individu yang diekspresikan dalam bentuk aktivitas, minat, dan opininya.

Gaya hidup pada dasarnya merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya ada di dalam alam pikir seseorang yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis seseorang tersebut. Sutisna (40) Gaya hidup akan berkembang pada masing-masing dimensi *activity, interest, opinion*. Manalu (14) beberapa jenis gaya hidup yaitu gaya hidup konsumtif, gaya hidup hedonisme dan gaya hidup dalam pemanfaatan waktu luang.

Chaney (42) ada 2 jenis gaya hidup yaitu gaya hidup mandiri dan gaya hidup hedonisme. Gaya hidup mandiri merupakan gaya hidup seseorang yang cenderung melakukan perubahan secara sadar serta memahami bentuk resiko dan siap menanggung resiko atas keputusan yang dibuat, individu yang memiliki gaya hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain. Gaya

hidup hedonisme merupakan gaya hidup seseorang yang selalu menjadikan kesenangan hidup menjadi tujuan utama, serta selalu berperilaku konsumtif seperti membeli barang-barang dengan harga mahal agar dirinya selalu menjadi pusat perhatian.

Jadi, berdasarkan berbagai definisi gaya hidup yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup mencerminkan pola konsumtif yang menggambarkan pilihan seseorang untuk waktu dan uangnya.

#### **a. Indikator Gaya Hidup**

Kotler dan Amstrong (39), terdapat tiga indikator gaya hidup yang disebut dengan AIO yaitu:

1. *Activities*, suatu kegiatan yang sering dihabiskan baik waktu dan uang termasuk hobi, belanja, olahraga, pekerjaan, dan acara sosial.
2. *Interest*, ketertarikan seseorang pada suatu hal dapat misalnya ketertarikan terhadap makanan, pakaian, keluarga, dan rekreasi.
3. *Opinion*, pandangan seseorang terhadap suatu persoalan tertentu sebagai contohnya ialah diri sendiri, masalah sosial, bisnis, produk, dan lain-lain.

#### 4. *Financial Self-efficacy*

Forbes dan Kara (31) *financial self-efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan finansial, karakter, aspek sosial, dan lainnya. *Financial self-efficacy* merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dari teori *self-efficacy* mengenai keyakinan positif akan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dengan baik. *Financial self-efficacy* adalah rasa percaya diri seseorang terhadap kepastian dalam mengelola keuangannya (43).

Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat menguasai kondisi dan menghasilkan hasil yang positif. Efikasi diri merupakan variabel diri yang berasal dari pendekatan kognitif sosial dan perilaku (44). Salah satu faktor efikasi diri yang mempengaruhi efikasi diri keuangan adalah pengalaman menguasai suatu kemampuan. Seseorang yang menguasai kemampuan tertentu dapat menjadikannya sukses. Keberhasilan akan membantu meningkatkan efikasi diri seseorang. Kompetensi dalam penelitian ini adalah kompetensi keuangan, yaitu keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan (45). *Self Efficacy* membantu seseorang untuk mengambil tindakan dan mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik (46).

Kesimpulan dari definisi-definisi diatas *financial self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan. Individu dengan kepercayaan diri

yang tinggi cenderung termotivasi untuk mewujudkan tujuannya. Semakin besar kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan, semakin besar juga tanggung jawab dalam mengatur keuangan. Orang dengan *financial self-efficacy* yang tinggi percaya pada kemampuannya mengelola keuangan, sehingga lebih termotivasi untuk mencapai setiap tujuan keuangan, serta lebih bijaksana dan bertanggung jawab dalam manajemen keuangan.

*Social cognitive theory* menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan (*reciprocal determinism*) (64). Salah satu konsep utamanya adalah *self-efficacy*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (65). Berdasarkan teori tersebut, muncul konsep turunan *financial self-efficacy*, yakni keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif, termasuk dalam merencanakan, mengatur, serta mengambil keputusan finansial (66). Dalam konteks penelitian ini, *financial self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan individu, karena semakin tinggi keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

**a. Indikator *Financial Self-efficacy***

Lown (47) ada beberapa indikator untuk mengukur *financial self-efficacy* yaitu

1. Kapasitas perencanaan pengeluaran keuangan, kapasitas seseorang dalam mengelola keuangannya, terutama dalam hal mengatur pengeluaran.
2. Kapasitas pencapaian tujuan keuangan, kapasitas seseorang dalam menentukan tujuan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.
3. Kapasitas pengambilan keputusan, kapasitas seseorang untuk membuat keputusan dengan berani, tepat, dan sesuai dengan situasi.
4. Kapasitas menghadapi kendala keuangan, kapasitas seseorang untuk mengatasi hambatan atau kesulitan keuangan dengan langkah-langkah yang tepat.
5. Kapasitas untuk manajemen keuangan, kapasitas seseorang dalam mengatur keuangan secara baik dan bijaksana.
6. Kapasitas untuk menilai kondisi keuangan masa depan, kapasitas seseorang terhadap situasi keuangan mereka di masa mendatang dengan pandangan yang positif.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Adapun dalam penelitian ini, peneliti memberikan gambaran dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa, sebagai referensi dalam penelitian. Adapun beberapa ringkasan dari hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul, dan Nama Peneliti	Variabel dan Analisis Data	Hasil Penelitian
1	<p><i>The Effect of Financial Self Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior</i> (48)</p> <p><i>Golden Ratio of Finance Management</i>, ISSN 2776-6870</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Self-efficacy</i> (X1)</li> <li>- <i>Financial Knowledge</i> (X2)</li> <li>- <i>Financial Management Behavior</i> (Y)</li> </ul> <p>Analisis Data : Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i>.</li> <li>b. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial management behavior</i>.</li> </ul>
2	<p><i>The Influence Of Financial Literation , Financial Attitudes and Revenue Resources on Financial Management Behavior of Students of The Faculty of Economics And Business Unsrat With Intention As Intervening Variables</i> (49)</p> <p>Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Literation</i> (X1)</li> <li>- <i>Financial Attitudes</i> (X2)</li> <li>- <i>Revenue Resources</i> (X3)</li> <li>- <i>Financial Management Behavior</i> (Y)</li> <li>- <i>Intention</i> (Z)</li> </ul> <p>Analisis Data : Analisis Jalur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Literasi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap niat investasi.</li> <li>b. Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap niat investasi.</li> <li>c. Sumber pendapatan berpengaruh positif terhadap niat investasi.</li> <li>d. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>e. Sikap keuangan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>f. Sumber pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>g. Niat investasi tidak berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ul>
3	<p>Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda (51)</p> <p>Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), ISSN 2720-9660</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan (X1)</li> <li>- Sikap Keuangan (X2)</li> <li>- Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)</li> </ul> <p>Analisis Data : Regresi Linear Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>b. Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>c. Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh secara simultan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ul>

NO	Judul, dan Nama Peneliti	Variabel dan Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Gaya Hidup Dan Hasil Belajar Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (19)  Niagawan, ISSN 2579-8014	Variabel: - Gaya Hidup (X1) - Hasil Belajar Manajemen Keuangan (X2) - Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)  Analisis Data : Regresi Linear Berganda	a. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. b. Hasil belajar manajemen keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan
5	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (17)  Jurnal EMA, ISSN 2549-2322	Variabel: - Literasi Keuangan (X1) - Gaya Hidup (X2) - Sikap Keuangan (X3) - Perilaku Manajemen Keuangan (Y)  Analisis Data : Analisis Jalur	a. Terdapat pengaruh langsung literasi keuangan, gaya hidup dan locus of control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. b. Tidak terdapat pengaruh langsung sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. c. Locus of control dapat memediasi literasi keuangan, gaya hidup dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan
6	Pengaruh Gaya Hidup, Penggunaan <i>Fintech</i> , Pengetahuan Keuangan Dan <i>Financial Self Efficacy</i> Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2022-2023) (51)  <i>INNOVATIVE : Journal of Social Science Research</i> , ISSN 2807-4238	Variabel: - Gaya Hidup (X1) - Penggunaan <i>Fintech</i> (X2) - Pengetahuan Keuangan (X3) - <i>Financial Self-efficacy</i> (X4) - Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)  Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda	a. Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. b. Penggunaan <i>fintech</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. c. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. d. <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
7	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> Dan <i>Financial Planning</i> Terhadap Perilaku	Variabel: - <i>Financial Literacy</i> (X1) - <i>Financail Planning</i> (X2)	a. <i>Financial literacy</i> mempunyai pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Kota Surabaya.

NO	Judul, dan Nama Peneliti	Variabel dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	<p>Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Surabaya Dengan <i>Financial Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Mediasi (52)</p> <p>COSTING : <i>Journal of Economic, Business, and Accounting</i>, ISSN 2597-5234</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)</li> <li>- <i>Financial Self-efficacy</i> (Z)</li> </ul> <p>Analisis Data : <i>path analysis</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. <i>Financial planning</i> tidak mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>c. <i>Financial literacy</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>financial self efficacy</i>.</li> <li>d. <i>Financial planning</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>financial self efficacy</i>.</li> <li>e. <i>Financial self-efficacy</i> mampu memediasi hubungan antara <i>financial literacy</i> dengan perilaku pengelolaan keuangan di Kota Surabaya.</li> <li>f. <i>Financial self-efficacy</i> mampu memediasi hubungan <i>financial planning</i> dengan perilaku pengelolaan keuangan di Kota Surabaya.</li> </ul>
8	<p>Pengaruh <i>Financial Self Efficacy</i>, <i>Financial Knowledge</i>, <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> (53)</p> <p><i>Advantage : Journal of Management and Business</i>, ISSN 3025-0471</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Self Efficacy</i></li> <li>- <i>Financial Knowledge</i></li> <li>- <i>Financial Attitude</i></li> <li>- <i>Financial Management Behavior</i></li> </ul> <p>Analisis Data : Analisis Regresi Linier Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>.</li> <li>b. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>.</li> <li>c. <i>Financial attitude</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>.</li> </ul>
9	<p><i>Exploring the Role of Family Financial Education and Lifestyle on Financial Management Behavior: The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy</i> (21)</p> <p><i>Indonesia Journal of Public Policy Review</i>, ISSN 2598-9901</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Role of Family Financial Education</i> (X1)</li> <li>- <i>Lifestyle</i> (X2)</li> <li>- <i>Financial Management Behavior</i> (Y)</li> <li>- <i>Financial Self-Efficacy</i> (Z)</li> </ul> <p>Analisis Data : <i>Path Analysis</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>b. Literasi keuangan berpengaruh terhadap <i>financial self-efficacy</i>.</li> <li>c. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> <li>d. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap <i>financial self-efficacy</i>.</li> <li>e. <i>Financial self-efficacy</i> berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</li> </ul>

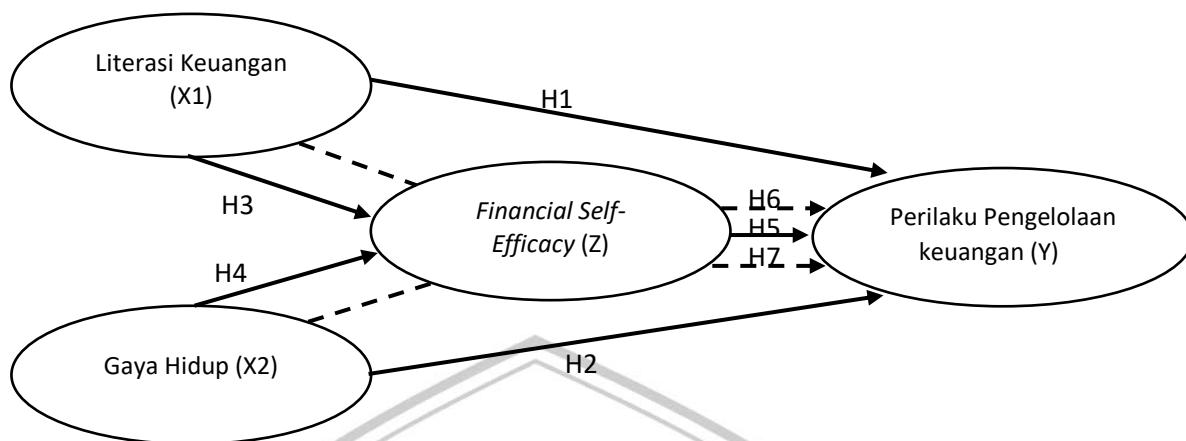
NO	Judul, dan Nama Peneliti	Variabel dan Analisis Data	Hasil Penelitian
			<p>f. <i>Financial self-efficacy</i> memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan</p> <p>g. <i>Financial self-efficacy</i> dapat memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.</p>
10	<p>Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self efficacy Pada Usia Produktif Di Kabupaten Buleleng, Bali (54)</p> <p>Jurnal Mitra Manajemen, ISSN 2599-087X</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan (X1)</li> <li>- <i>Financial Self-Efficacy</i></li> </ul> <p>Analisis Data : Analisis Regresi Linear Sederhana</p>	<p>a. Hasil dari penelitian ini menemukan literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial self-efficacy pada usia produktif di Kabupaten Buleleng, Bali.</p>
11	<p>Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan di Tasikmalaya (18)</p> <p>SAINS, ISSN 2541-1047</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan (X)</li> <li>- Perilaku Keuangan (Y)</li> <li>- Gaya Hidup (Z)</li> </ul> <p>Analisis Data : <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM)</p>	<p>a. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.</p> <p>b. Literasi keuangan berpengaruh terhadap gaya hidup.</p> <p>c. Gaya hidup memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.</p>
12	<p>Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1 (20)</p> <p>KORELASI, ISSN 2722-1040</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi Keuangan (X1)</li> <li>- Gaya Hidup (X2)</li> <li>- Perilaku Keuangan (Y)</li> </ul> <p>Analisis Data : Regresi Linear Berganda</p>	<p>a. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.</p> <p>b. Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan.</p>
13	<p><i>Model of Student Investment Intention With Financial knowledge As A Predictor That Moderated By Financial</i></p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Financial Knowledge</i> (X)</li> <li>- <i>Investment Intention</i> (Y)</li> <li>- <i>Financial Self-efficacy</i> (Z1)</li> <li>- <i>Perceived Risk</i> (Z2)</li> </ul>	<p>a. Pengetahuan Keuangan memengaruhi minat investasi mahasiswa di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>b. Efikasi diri keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat minat</p>

NO	Judul, dan Nama Peneliti	Variabel dan Analisis Data	Hasil Penelitian
	<i>Self-efficacy And Perceived Risk</i> (22)  DIJEFA, ISSN 2721-303X	Analisis Data : <i>Path Analysis</i>	investasi mahasiswa di Bursa Efek Indonesia. c. Persepsi risiko menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam memperlemah minat investasi mahasiswa di Bursa Efek Indonesia.

Tabel penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas dapat dilihat beberapa kesamaan serta perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, beberapa kesamaan diantara penelitian seperti variabel yang digunakan yaitu literasi keuangan, gaya hidup, perilaku pengelolaan keuangan, dan - *financial self-efficacy*. Perbedaan yang ada yaitu terletak pada objek yang diteliti, waktu serta tempat penelitian, jumlah responden, dan pastinya menghasilkan hasil penelitian yang berbeda.

### C. Kerangka Pikir

Peneliti merinci representasi model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan elemen-elemen yang dianggap penting (55). Fokus utama penelitian adalah pada hubungan antar variabel, yaitu literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), perilaku pengelolaan keuangan (Y), dan *financial self-efficacy* (Z). Mengacu pada konsep ini sebagai sebuah kerangka kerja yang menciptakan landasan konseptual bagi penelitian. Pada penelitian ini, elemen-elemen kunci kerangka kerja adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan logis yang diantisipasi terjadi antara dua variabel atau lebih, yang dirumuskan dan diuji dalam bentuk proposisi, serta merupakan kerangka teoritis yang dibangun untuk studi penelitian berdasarkan struktur ilmiah (56). Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi yang dapat diuji secara empiris dan membentuk dasar untuk menyusun struktur konseptual penelitian, memandu perancangan studi, dan memberikan landasan logis bagi pengujian hipotesis melalui metode ilmiah (57).

##### 1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Ida & Dwinta (30) faktor dari perilaku pengelolaan keuangan salah satunya yaitu literasi mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola keuangan pribadinya. Terdapat penelitian Gahagho (49) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan, temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Napitupulu dkk (50), yang

mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Rozani dkk., (19) dan Irawati & Kasemetan (17) gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan karyawan, yang artinya semakin baik dalam mengelola gaya hidup maka perilaku pengelolaan akan semakin baik. Sejalan dengan penelitian Losa dkk (51) dalam hasil penelitiannya menyatak gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan karyawan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Gaya Hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*

Wulantari & Anwar (52), literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self efficacy*. Adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap *financial self efficacy* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut, sehingga ketika literasi keuangan meningkat maka akan berdampak pula pada peningkatan *financial self efficacy*. Rufaidah & Setiyono (21), dalam penelitiannya menyimpulkan literasi keuangan

memiliki pengaruh positif terhadap *financial self efficacy*, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*.

4. Pengaruh gaya hidup terhadap *financial self efficacy*

Rufaidah & Setiyono (21) menyimpulkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap *financial self efficacy*. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: Gaya Hidup tidak berpengaruh positif terhadap *financial self efficacy*.

5. Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Qamar dkk (32) *financial self-efficacy* merupakan faktor yang bisa mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Futryan & Oktapiani (53), *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

6. *Financial self-efficacy* memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Rufaidah & Setiyono (21), Wulantari & Anwar (52), menyatakan bahwa *financial self-efficacy* mampu memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H6: *Financial Self-Efficacy* memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

7. *Financial self-efficacy* memediasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Terdapat penelitian Rufaidah & Setiyono (21) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat melalui financial self-efficacy. Seseorang menyadari dengan tingginya gaya hidup dalam bersosial dan juga bermasyarakat akan mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan pribadi. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H7: *Financial Self-Efficacy* memediasi pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

